

**PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
PERHATIAN SISWA DALAM BELAJAR DI KELAS IX  
SMP NURUL ISLAM INDONESIA TAHUN  
PEMBELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

**WINDA KHAIRUNISA**  
NPM : 1402080072



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
MEDAN  
2018**

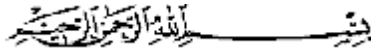
## ABSTRAK

**Winda Khairunisa 1402080072 “Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perhatian Siswa Dalam Belajar Di Kelas IX SMP Nurul Islam Indonesia Tahun Pelajaran 2017/2018”.**

Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perhatian Siswa Dalam Belajar Di Kelas IX SMP Nurul Islam Indonesia. Secara umum penelitian ini ditujukan kepada seluruh kelas IX SMP Nurul Islam Indonesia. yang berjumlah 127 siswa, sedangkan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan proporsive sampling yakni 32 orang siswa kelas IX Penelitian ini menggunakan product moment. Berdasarkan hasil penelitian maka di peroleh hasil pengujian korelasi  $r_{xy}=0,694$  lebih besar dari  $r_{tabel}= 0,344$  ( $0,694>0,344$ ) dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pemberian Layanan bimbingan kelompok terhadap perhatian siswa dalam belajar adalah positif. Dari hasil penelitian di peroleh  $t_{hitung}= 7,323$  sedangkan  $t_{tabel}=2,036$ . Berdasarkan uji hipotesis kedua data tersebut diperoleh nilai  $t_{hitung}> t_{tabel}$  yaitu  $7,323> 2,036$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap perhatian siswa dalam belajar Di Kelas IX SMP Nurul Islam Indonesia Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Perhatian Siswa dalam Belajar**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Syukur Alhamdulillah Penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, shalawat beserta salam kepada nabi muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman zahiliyah kedalam dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT, Penulis menyelesaikan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perhatian Siswa Dalam belajar di Kelas IX SMP Nurul Islam Indonesia Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan, namun berkat bantuan dan motivasi baik orang tua, dosen, saudara, dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk kedua orang tua penulis yaitu ayahanda tercinta **Kaswinarno** dan ibunda tercinta **Ngadisah** yang telah mendidik dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada nama-nama yang di bawah ini;

1. Dr. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dra. Jamila, M.Pd. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur MM. Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Hj. Hasrita Lubis M.Pd. Phd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
8. Bapak Erwantono S.Pd Selaku Kepala Sekolah Nurul Islam Indonesia yang mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Ibu Dra. Siti Hanisah Guru Bimbingan dan Konseling Nurul Islam Indonesia yang membantu penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

10. Staf pengajar sekolah Nurul Islam Indonesia
11. Keluarga tercinta, Ayah saya Kaswinarno dan Ibu saya Ngadisah dan kedua Adik saya Fahrul Rozi dan Farhan Ramadhan serta Kakak sepupu saya Dwi Ratih Askasari S.Si dan Adik sepupu saya Windasari yang telah memberi doa, bantuan baik moril maupun materil serta dukungan selama ini.
12. Untuk Sahabat seperjuangan, yaitu Irsani Fauziah, Meli Cania, Uswatunnisa, Safira Delima Nst, Dewi Putriani, dan juga Ilham Yasri Gayo yang telah ikut membantu serta seluruh teman-teman seperjuangan Stambuk 2014 khususnya BK A-Siang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Terimakasih untuk kalian semua penulis ucapkan atas kerja sama dalam menjalani perkuliahan selama ini, baik dalam keadaan suka maupun duka.
13. Untuk teman-teman kos yaitu, Irsani Fauziah, Siti Salmi Harahap, May Dilla Cahyani, Mutiara Resandy, Cindy Paramita, Yusdiana, Ika Sahputri, dan Windasari. Terimakasih yang telah memberi dukungan dan semangat selama ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Maret 2018  
Penulis

**Winda Khairunisa**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	10
A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Layanan Bimbingan Kelompok .....	10
1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok .....	10
1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok.....	11
1.3 Manfaat Bimbingan Kelompok.....	12
1.4 Tujuan dan Fungsi Bimbingan Kelompok.....	14
1.5 Asas-asas Bimbingan Kelompok.....	17
1.6 Tahap-tahap Bimbingan Kelompok .....	18

2. Perhatian Siswa Dalam Belajar .....	22
2.1 Pengertian Siswa Dalam Belajar .....	22
2.2 Macam-macam Perhatian .....	23
2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perhatian.....	25
2.4 Tips-tips Memusatkan Perhatian.....	26
2.5 Cara-cara Meningkatkan Perhatian .....	27
3. Belajar.....	29
3.1 Pengertian Belajar .....	29
3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	30
B. Kerangka Berpikir.....	32
C. Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Lokasi dan waktu penelitian.....	34
1. Lokasi Penelitian.....	34
2. Waktu Penelitian.....	34
B. Populasi dan sampel.....	35
1. Populasi .....	35
2. Sampel Penelitian.....	35
C. Variabel Penelitian.....	36
D. Definisi Operasional .....	36
E. Instrumen Penelitian .....	37
F. Teknik Analisa Data .....	39

<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Sekolah .....	42
1. Identitas Sekolah .....	42
2. Visi dan Misi .....	43
3. Fasilitas Sekolah.....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
C. Kecenderungan Variabel Penelitian.....	45
1. Hasil Angket Untuk Variabel X : Layanan Bimbingan Kelompok.....	45
2. Hasil Angket Untuk Variabel Y : Perhatian Siswa Dalam Belajar .....	47
3. Hasil Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perhatian Siswa dalam belajar .....	48
D. Penguji Hipotesis .....	51
E. Interpretasi Data.....	53
F. Pembahasan Dan Diskusi Hasil Penelitian .....	61
G. Keterbatasan Penelitian .....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Jumlah Populasi.....	35
Tabel 3.3 Jumlah Sampel l dari Tiap Kelas.....	36
Tabel 3.4 Contoh Kisi-kisi Angket.....	38
Tabel 4.1 Fasilitas Sekolah.....	44
Tabel 4.2 Skor Angket Variabel X.....	45
Tabel 4.3 Skor Angket Variabel Y.....	47
Tabel 4.4 Distribusi Product momet.....	48
Tabel 4.6 Hasil Kolerasi.....	51

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1    Daftar Riwayat Hidup**
- Lampiran 2    Angket Penelitian sebelum di Uji Variabel X**
- Lampiran 3    Anket Penelitian Sebelum di Uji Variabel Y**
- Lampiran 4    Angket Penelitian sesudah di Uji Variabel X**
- Lampiran 5    Angket Penelitian sesudah di Uji Variabel Y**
- Lampiran 6    Sekor Angket Variabel X**
- Lampiran 7    Sekor Angket Variabel Y**
- Lampiran 8    Distribusi Product Moment**
- Lampiran 9    Data Perhitungan Hasil Validitas dan realibitas variabel X**
- Lampiran 10    Data Perhitungan Hasil Validitas dan realibitas variabel Y**
- Lampiran 11    Nilai Kolerasi Instrumen Variabel X**
- Lampiran 12    Nilai Kolerasi Instrumen Variabel Y**
- Lampiran 13    Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)**
- Lampiran 14    From K-1**
- Lampiran 15    From K-2**
- Lampiran 16    From K-3**
- Lampiran 17    Berita Acara Bimbingan Proposal**
- Lampiran 18    Lembar Pengesahan Seminar**
- Lampiran 19    Surat Keterangan Seminar**
- Lampiran 20    Surat Keterangan Plagiat**
- Lampiran 21    Surat Riset**
- Lampiran 22    Surat Balasan Riset**
- Lampiran 23    Berita Acara Bimbingan Skripsi**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu pilar kehidupan bangsa. Pendidikan memegang peran penting dalam persiapan sumber daya manusia bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Melalui proses belajar diharapkan akan dicapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat tercapai jika siswa melibatkan dirinya secara aktif dalam kegiatan belajar baik fisik, mental maupun emosional. Pendidikan nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya.

Menurut Undang- Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 Ayat (1) tentang Sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa: pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Permasalahan pendidikan di Indonesia merupakan hal yang sangat penting untuk di dibicarakan dalam pembangunan nasional, sebab permasalahan pendidikan meyangkut masa depan bangsa dan Negara, artinya suatu Negara yang sedang

berkembang harus mempersiapkan generasi penerus bangsa dalam rangka mengisi kemerdekaan.

Berdasarkan apa yang di amanatkan dalam undang-undang di atas yakni pendidikan berusaha untuk mengoptimalkan kemampuan yang telah ada pada peserta didik. Untuk mengoptimalkan kemampuan tertentu harus sesuai dengan diri peserta didik masing-masing. Ada yang memiliki potensi di bidang Akademik namun ada pula yang non-akademik. Namun secara komperhensif perlu di kembangkan kemampuan dan karakter serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam pendidikan bimbingan dan konseling berperan aktif. Menurut Prayitno dan Amti (2004:92) pengertian bimbingan konseling bahwa pelayanan bimbingan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Dari manusia artinya pelayanan itu di selenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia, dimaksudkan bahwa pelayanan itu di selenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun kelompok. Oleh manusia mengandung pengertian penyelenggaraan kegiatan itu adalah manusia dengan segenap derajat, martabat, dan keunukan masing-masing yang terlibat di dalamnya.

Kemampuan intelektual peserta didik di sekolah harus dipupuk dan dikembangkan melalui proses pembelajaran agar potensinya dapat terwujud sesuai dengan perbedaan dalam berbagai aspek antara lain intelegensi, bakat , minat,

keperibadian, keadaan jasmani, dan juga keadaan sosial. Perbedaan itu tampak diamati dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Ada peserta didik yang cepat menerima pelajaran, ada yang sedang dan ada yang lambat. Ada tingkahlakunya yang baik dan ada pula siswa yang kurang baik saat terjadinya proses belajar mengajar berlangsung didalam kelas.

Proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas erat kaitannya dengan pemberian perhatian oleh siswa itu sendiri dengan apa yang disampaikan oleh guru. Nasution (dalam Djamrah 2002:61) mengatakan bahwa “Perhatian penting dalam interaksi edukatif”. Untuk di amatai sesuatu tentang perhatian. Anak harus melihat papan tulis, gambar, guru, buku, tulisan dipapan tulis, mendengarkan apa yang guru ucapkan, dan sebagainya, bukan melihat keluar jika ingin belajar. Untuk itu anak harus diberikan rangsangan yan dapat mempengaruhi kelakuan agar terus memberikan perhatian pada pelajaran.

Belajar dalam memberikan perhatian akan lebih mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa memberikan perhatian. Siswa akan menemukan manfaat yan berarti bai dirinya yang kemudian bisa dilanjutkan dengan aktualisasi diri melalui pembelajarantersebut sehingga akhirnya siswa mengasosiasikan belajar itu sebagai kegiatan yang menyenangkan.

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat di pelajari dengan baik atau pada dirinya dengan motif dan memusatkan perhatian, melaksanakan dan merencanakan kegiatan yang berhubungan dengan penunjang belajar. Namun pada saat ini, masih banyak siswa disekolah memiliki pemusatan perhatian belajar yang rendah misalnya, melamun pada saat belajar, tidak

memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran, memggagu teman yang serius dengan belajar, kosentrasi belajar yang rendah, merasa bosan dengan kegiatan belajar mengajar, membaca dan mengerjakan pekerjaan yang lain pada saat pelajaran berlangsung, tidak menyukai guru dan mata pelajaran yang sedang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dengan menggunakan wawancara terhadap guru BK dan beberapa guru bidang setudi di SMP Nurul Islam Indonesia mengatakan bahwa banyak siswa pada saat proses pembelajaran didalam kelas, siswa kurang memberikan perhatian mereka terhadap sejumlah mata pelajarn. Siswa mengangap sustu mata pelajaran yang diajarkan itu hanya merupakan pelajaran rutin yang harus di berikan setiap hari disekolah. Siswa mengangap pelajarn yang diberikan guru itu tidak menarik perhatian, Guru cenderung berceramah, sedangkan siswa mengaguk-ngakguk seakan mengerti apa yang dijelaskan oleh guru agar guru tersebut melanjutkan atau mengakhiri materi yang diberikannya. Masih banyak lagi siswa yang melakukan aktivitas lani yang mengganggu teman, berpura-pura menulis, mengerjakan tugas lain pada saat pelajaran berlangsung karna belum melaksanakan tugas tersebut darirumah, pelajaran kurang menarik, dan sebagainya. Selain wawancara terhadap guru BK dang guru bidang setudi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap beberapa siswa, mereka mengatakan tidak menyukai mata pelajaran seperti ips, dan fisika karena cara mengajar guru secara menonton atau hanya cenderung dengan ceramah sehingga siswa menjadi mudah bosan dan kurang berminat dalam pelajan tersebut.

Dalam hal ini, guru bidang studi dan guru BK dapat menumbuhkan dan membangkitkan semangat siswa khususnya dalam meningkatkan perhatian belajar siswa dan memberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa. Hal ini penting dilakukan, karena tugas guru disekolah adalah membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapinya termasuk membimbing siswa agar menaruh perhatian penuh pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan bagi siswa untuk dapat mengembangkan diri melalui layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling memiliki sembilan jenis layanan dan tujuh layanan pendukung yang semua merupakan kegiatan bantuan dan tuntunn yang diberikan pada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan perstasi belajarnya. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang dianggap dapat untuk memberikan pemahaman pada siswa untuk meningkatkan perhatian pada siswa dalam belajar sehingga mendapatkan perestasi belajar yang baik.

Layanan bimbingan kelompok merupakan peroses pemberian informasi dan bantuan kepada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna utuk mencapai tujuan tertentu. Layanan yang diberikan dalam suasana kelompok, selain itu juga dapat dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat, sehingga diharapkan akan berdampak positif bagi siswa yang nantinya menumbuhkan keperibadian yang positif. Selain itu apabila dinamika kelompok

dapat terwujud dengan baik maka anggota kelompok saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus.

Bimbingan kelompok merupakan lingkungan yang kondusif yang dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan bantuan alternatif (pemecahan masalah) dan pengambilan keputusan yang tepat, dan dapat berlatih tentang perilaku baru serta bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukan sendiri. Suasana ini dapat menumbuhkan perasaan, berarti bagi anggota yang selanjutnya juga dapat menambah keperibadian yang positif. Asumsi yang di pakai dalam penelitian ini adalah bahwa dalam bimbingan kelompok akan terjadi interaksi antar individu.

Dalam pemberian Layanan bimbingan kelompok dapat menggunakan salah satau bidang bimbingan yaitu antara pribadi, belajar, sosial dan karir bidang bimbingan belajar ini merupakan bimbingan yang di arahkan untuk memudahkan siswa dalam mendapat pengajaran dari guru serta siswa mampu untuk menghadapi serta mengatasi masalah-masalah belajarnya maka dengan pemberian dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini akan membantu peningkatan perhatian belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul **“Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Perhatian Siswa Dalam Belajar Dikela IX SMP Nurul Islam Indonesia Tahun Pelajaran 2017/2018”**.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang tidak memberikan perhatian pada pembelajaran.
2. Masih banyak siswa yang menganggap pelajaran hanya merupakan pelajaran rutin yang harus diberikan di setiap sekolah.
3. Siswa menganggap pelajaran itu tidak penting.
4. Melamun pada saat belajar.
5. Tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran.
6. Mengganggu teman saat serius pada saat belajar.
7. Masih banyak siswa yang memiliki kosentrasi yang rendah.
8. Pelaksanaan bimbingan kelompok belum efektif.

## **C. Batasan Masalah**

Agar peneliti ini dapat mencapai sasaran yang tepat dan terarah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Layanan bimbingan kelompok ada pengaruhnya terhadap peningkatan perhatian siswa dalam belajar dikelas IX SMP Nurul Islam Indonesia Tahun Pelajaran 2017/2018”

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh layanan Bimbingan Kelompok Terhadap perhatian siswa dalam belajar dikelas IX SMP Nurul Islam Indonesia Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok Terhadap perhatian siswa dalam belajar dikelas IX SMP Nurul Islam Indonesia Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Permasalahan yang akan diteliti, Maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh layanan Bimbingan Kelompok Terhadap perhatian siswa dalam belajar dikelas IX SMP Nurul Islam Indonesia Tahun Pelajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok Terhadap perhatian siswa dalam belajar dikelas IX SMP Nurul Islam Indonesia Tahun Pelajaran 2017/2018

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini meliputi dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis, adapun penjelasan manfaat secara teoritis dan secara praktis dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dalam pengembangan dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya tentang menambah referensi, bahan literatur atau pustaka khususnya tentang perhatian siswa dalam belajar.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah dapat dijadikan model untuk memberikan bimbingan pada siswa yang memiliki masalah yang sama.
- b. Bagi guru pembimbing, dapat mengarahkan siswa dalam pemecahan masalah yang di hadapinya dan sebagai dan sebagi gambaran bagi guru BK SMP Nurul Islam Indonesia tentang layanan bimbingan kelompok.
- c. Bagi siswa setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk dapat mengetahui sejauh mana terjadinya perubahan pada siswa dalam belajar.
- d. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengerjakan bahan penelitian kedepannya dan dapat menambah dan mengembangkan serta memperluas pengetahuan, wawasan berpikir dan memperkaya ilmu pengetahuan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TIORITIS**

#### **A. Kerangka tioritis**

##### **1. Layanan Bimbingan Kelompok**

###### **1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan merupakan proses pemberi bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dan dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pemberian bimbingan harus dilakukan secara kontiniu, terencana dan terarah kepada tujuan yang akan dicapai.

Beberapa pengertian tentang Bimbingan Kelompok menurut para ahli, Prayitno (2008: 307) mengemukakan bahwa Bimbingan Kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan Dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, dan memberi saran, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan bukan pesereta lainnya.

Tohirin (2007: 170) menyebutkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individual (siswa) melalui kegiatan

kelompok. Dalam Bimbingan Kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.

Sedangkan menurut Wibowo (2005: 17) “ bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi- informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota- anggota kelompok untuk mencapai tujuan tujuan bersama.

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi- informasi bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan optimal.

## **1.2 Tujuan Bimbingan Kelompok**

Thompson dan Rudolf (dalam Prayitno, 2009:112) menjelaskan bahwa “tujuan bimbingan kelompok dapat terentang dari sekedar klien mengikuti kemauan-kemauan konselor sampai pada masalah pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran, pengembangan pribadi, penyembuhan dan penerimaan diri sendiri”.

Winkel dan Hastuti (2004;547) menjelaskan tujuan “bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna ankea tujuan yang bermakna bagi para partisipan, memenuhi kebutuhan yang dihayati bersama dalam kelompok, memecahkan suatu problem yang dihadapi bersama, merencanakan suatu aksi yang akan dilakukan bersama”.

Tujuan Bimbingan Kelompok seperti yang yang di kemukakan oleh (Prayitno: 178) adalah:

1. Mampu berbicara di depan orang banyak
2. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, dan lain sebagainya
3. Belajar menghargai orang lain
4. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya
5. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif)
6. Dapat bertenggang rasa
7. Menjadi akrab satu sama lainnya
8. Membahas masalah atau topik- topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

### **1.3 Manfaat Bimbingan Kelompok**

Manfaat bimbingan kelompok bagi individu yang berpartisipasi dalam kelompok adalah sesuai dengan tujuan dari bimbingan kelompok itu sendiri.

Bimbingan kelompok memiliki kegunaan bagi tenaga pembimbing maupun siswa yang berpartisipasi dalam kelompok.

Manfaat bimbingan kelompok menurut Dewa Ketut Sukardi (2008: 67) yaitu:

1. Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
2. Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
3. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
4. Menyusun program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.

Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagai mana yang sebagai mana yang mereka program semula. Bimbingan kelompok yang dilaksanakan diharapkan sepenuhnya dapat membantu siswa dan siswa pun dapat memetik manfaat darinya. Jadi dapat disimpulkan manfaat dari bimbingan kelompok adalah siswa terbantu memahami suatu hal yang dibahas dalam bimbingan sehingga ketika terjadi sebuah masalah yang berkaitan dengan pembahasan tersebut siswa sudah memiliki bekal untuk mengatasinya dan karena layanan ini berbentuk kelompok maka siswa bertambah teman dan wawasannya, serta lebih terbuka dan berani dalam menyampaikan dan menerima pendapat. Bagi

konselor bimbingan kelompok bermanfaat memfasilitasi konselor menjadi lebih dekat dengan siswa serta menghemat pemberian waktu layanan untuk siswa.

#### **1.4 Tujuan dan fungsi Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek- aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi antar pribadi yang dimiliki.

Thompson dan Rudolf (dalam Prayitno, 2009:112) menjelaskan bahwa “tujuan bimbingan kelompok dapat terentang dari sekedar klien mengikuti kemauan-kemauan konselor sampai pada masalah pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran, pengembangan pribadi, penyembuhan dan penerimaan diri sendiri”.

Luddin (2012:80) menjelaskan bahwa “Layanan Bimbingan kelompok dimaksudkan agar para kelompok atau siswa memperoleh kesempatan dalam pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami dengan melalui dinamika kelompok. Anggota kelompok atau siswa memperoleh kesempatan dalam pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami dengan melalui dinamika kelompok. Anggota kelompok secara bersama-sama memperoleh informasi atau bahan dari narasumber (guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan anggota masyarakat. Informasi atau bahan yang dimaksud juga dapat



dipergunakan sebagai acuan untuk pengambilan keputusan. Para anggota dapat diajak bersama –sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dalam membahas masalah pribadi dari masing-masing anggota kelompok untuk memperoleh pemahaman dan pengentasan masalah-masalah yang muncul dalam kelompok.

Tujuan yang ingin di capai dalam bimbingan yaitu pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi dari masing-masing masing anggota kelompok agar terhindar dari masalah melalui bantuan anggota kelompok yang lain. Peranan anggota tersebut aktif membahas masalah tertentu (masalah pribadi)

Sedangkan tujuan Bimbingan kelompok menurut Dewa Ketut (2008:28\_29) dapat di bagi menjad dua yaitu:

1. Tujuan umum

Tujuan umum bimbingan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional (UUSPN) Tahun 2003 (UU No. 20/2003), yaitu menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watakserta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditunjukkan kepada peserta didik yang mengalami masalah yang serius, maka dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling sangat menunjang perkembangan peserta didik secara optimal, terutama dalam proses belajar mengajar. Bimbingan dan konseling tidak hanya sebagai pengirim dalam proses pendidikan dan pengajaran, tetapi merupakan bagian integral dari pendidikan dalam lingkungan sekolah.

Prayitno (2009:13-15) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling terdapat 4 yaitu : (1) pemahaman, (2) fungsi preventif, (3) fungsi pengembangan, (4) fungsi fasilitasi.

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

Fungsi preventif yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri

dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya . Adapun teknik yang dapat digunakan adalah bimbingan kelompok.

Fungsi pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dan fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memfasilitasi perkembangan konseli. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curhat pendapat (brain storming), hoom room, dan karyawisata.

Fungsi fasilitas memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal,serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.

### **1.5 Asas-asas Bimbingan Kelompok**

Terdapat 12 asas yang ada di dalam bimbingan dan konseling, namun tidak semua asas terdapat pada layanan bimbingan kelompok ini.

Yang ada dalam layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004:114) diantaranya adalah sebagai berikut : (1) asas keterbukaan, (2) asas kesukarelaan, (3) asas kenormatifan.

Asas keterbukaan yakni, para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa ada rasa malu dan ragu-ragu.

Asas kesukarelaan yakni, semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.

Asas kenormatifan yakni, semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

### **1.6 Tahap-tahap Bimbingan Kelompok**

Tahap kegiatan pelaksanaan bimbingan kelompok

Menurut Achmad (dalam Winkel 2006: 17), Penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang menandai, dengan urutan kegiatan:

1. Langkah atau tahap awal diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan para peserta yang siap melaksanakan kegiatan kelompok, dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan. Layanan bimbingan kelompok bagi peserta didik, pengertian tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok.
2. Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan:
  - Materi layanan
  - Tujuan yang ingin dicapai
  - Sasaran kegiatan
  - Bahan atau sumber untuk bimbingan kelompok
  - Rencana penelitian
  - Waktu dan tempat
3. Pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

- a. Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya), persiapan bahan, persiapan keterampilan, dan persiapan administrasi.
- b. Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan:
  - Tahap pertama: pembukaan
  - Tahap kedua: Peralihan
  - Tahap ketiga: kegiatan
4. Evaluasi kegiatan bimbingan kelompok difokuskan pada perkembangan pribadi peserta didik dan hal-hal yang disarankan mereka berguna dengan kata lain isi kesan-kesan yang diungkapkan oleh peserta merupakan isi penilaian yang sebenarnya.
5. Analisa dan tindak lanjut yaitu hasil penelitian kegiatan kelompok perlu di analisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta dan seluk beluk penyelenggaraan bimbingan kelompok. Selain itu perlu dianalisis tentang kemungkinan dilanjutkan pembahasan topik atau masalah yang telah dibahas sebelumnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap melakukan bimbingan kelompok sebaiknya memperhatikan tahap-tahap yang akan dilaksanakan, dan yang paling utama adalah perencanaan. Kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan kelompok tersebut dapat tercapai.

Selanjutnya menurut Tohirin (2007:176) bahwa bimbingan kelompok menempuh tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan dalam perencanaan mencakup:

- a. Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok
- b. Membentuk kelompok
- c. Menyusun jadwal kegiatan
- d. Menetapkan prosedur layanan
- e. Menetapkan Fasilitas layanan
- f. Menyiapkan kelengkapan administrasi

Sedangkan menurut Prayitno (2004:18-19) ada empat tahap penyelenggaraan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yaitu:

### **(1) Tahap Pembentukan**

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasikan iri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan –harapan yang ingin di capai baik oleh masing-masing, sebagian maupun seluruh anggota. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Penjelasan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok
- b. Penjelasan cara dan asas bimbingan kelompok
- c. Melaksanakan acara perkenalan antara peserta didik bimbingan kelompok
- d. Menciptakan permainan keakrapan

## **(2) Tahap Peralihan**

Tahap peralihan merupakan jembatan menuju ketahap ketiga. Kegiatan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya
- b. Mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya.
- c. Kalau perlu menjelaskan kembali beberapa aspek pada tahap pembentukan

## **(3) Tahap Kegiatan**

Tahap ketiga merupakan inti dari kegiatan kelompok. Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Dalam tahap ini saling hubungan antara anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, penguraian. Penyajian dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas.

Sasaran yang ingin dicapai dalam tahapan ini adalah terbahasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi anggota kelompok, baik yang menyangkut dengan pemecahan masalah yang dikemukakan dalam kelompok.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini tergantung kepada jenis bimbingan kelompok yang diselenggarakan, apakah bimbingan kelompok bebas atau bimbingan kelompok tugas.

## **(4) Tahap pengakhiran**

Tahap ini merupakan tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok dalam tahap ini pemimpin kelompok melakukan kegiatan antara lain:

- a. Mengemukakan bahwa kegiatan telah selesai
- b. Meminta kesan-kesan dari anggota kelompok
- c. Memberikan tanggapan
- d. Mempertanyakan pertemuan lanjutan
- e. Menyampaikan ucapan terimakasih

## **2. Perhatian Siswa dalam belajar**

### **2.1 Pengertian Perhatian Siswa dalam belajar**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:754)* “Perhatian di artikan sebagai hal memperhatikan; apa yang diperhatikan”. Ramayulis (1994:175), bahwa “perhatian adalah merupakan salah satu faktor psikologis yang dapat membantu terjadinya interaksi dalam proses belajar mengajar”. Kondisi psikologis ini dapat terbentuk melalui dua hal yaitu pertama, yang timbul secara intrinsik, dan yang kedua melalui bahan pelajaran (*content*).

Sedangkan menurut Jalaludin Rahmat (2005:52). “perhatian adalah proses mental ketika simulasi atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah”. Perhatian terjai jika kita mengkosentrasikan diri pada salah satu alat indra kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indra yang lain.

Menurut Stern dan Bigot (dalam Suryabrata 2005: 14) mendefinisikan perhatian sebagai “pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek”.



Sedangkan menurut Slamento (1995:105) perhatian adalah “kegiatan yang dilakukan seorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”. Pendapat Suryabrata (2005:14) tentang pengertian perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan”.

Menurut Gazali (dalam Slamento 1995:56) mengartikan perhatian sebagai “keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek”. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatiannya siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Sedangkan menurut Bimo Walgito (1981:100) mengartikan perhatian sebagai “pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu objek atau sekumpulan objek”.

Berdasarkan uraian dari berbagai pendapat diatas mengenai perhatian, terdapat kesamaan makna dalam perhatian tersebut yaitu selalu menunjukan kepada pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada suatu objek atau sekumpulan objek.

## **2.2 Macam – macam perhatian**

Suryabrata (2005:14) mengolongkan perhatian sebagai berikut:

- a. Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan menjadi:
  1. Perhatian intensif
  2. Perhatian tidak intensif
- b. Atas dasar cara timbulnya, perhatian dibedakan menjadi:
  1. Perhatian spontan (perhatian tak- sekehendak, perhatian tak sengaja).
  2. Perhatian sekehendak (perhatian disengaja, perhatian refleksif).
- c. Atas dasar luasnya objek yang dikenal perhatian, perhatian dibedakan menjadi:
  1. Perhatian terpecah (distributif), dan
  2. Perhatian terpusat (konsentratif)

Bimo Walgito (1981:100) mengolongkan perhatian sebagai berikut:

- a. Ditinjau dari timbulnya perhatian,
  1. Perhatian spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul dengan secara spontan.
  2. Perhatian tidak spontan, yaitu perhatian yang di timbulkan dengan sengaja karena, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya
- b. Ditinjau dari banyaknya objek yang dapat di cakup oleh perhatian pada satu waktu,

1. Perhatian yang sempit, yaitu perhatian individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit objek
  2. Perhatian yang luas, yaitu perhatian individu yang pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak objek sekaligus.
- c. Perhatian dapat juga dapat di bedakan,
1. Perhatian yang sangat terpusat , yaitu individu pada suatu waktu hanya dapat memusatkan perhatian pada suatu objek.
  2. Perhatian yang terbagi-bagi yaitu individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau objek
- d. Ditinjau dari fluktuasi perhatian,
1. Perhatian yang statis, yaitu individu dalam waktu yang tertentu dapat dengan statis atau tetap perhatiannya tertuju kepada objek tertentu.
  2. Perhatian yang dinamis, yaitu individu dapat memindahkan perhatiannya secara lincah dari suatu objek ke objek lain

### **2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian**

Perhatian dapat di pengaruhi oleh faktor-faktor ini dapat berupa paktor objektif dan subjektif. Yang dimaksud dengan faktor objektif adalah siapat daripada objek atau benda-benda yang menarik perhatian kita terlepas dari perhatian kita terlepas dari kemauan dan pengalaman kita. Sedangkan faktor subjektif adalah faktor-faktor berhubungan dengan keadaan, kondisi dari pribadi, sikap dan batin tertentu yang memprhatikan objek tersebut.

- a. Yang termasuk dalam faktor-faktor objektif yaitu:
  - 1) Perangsang yang berubah-ubah menarik perhatian kita.
  - 2) Perangsang yang luar biasa menarik perhatian kita
  - 3) Perangsang yang tiba-tiba menarik perhatian kita
  - 4) Benda-beda yang mempunyai bentuk tertentu akan lebih menarik perhatian kita daripada benda-benda yang bentuknya tidak tertentu.
  - 5) Benda benda yang berhubungan dengan kebutuhan dasar kita biasanya menarik perhatian itu.
- b. Yang termasuk dalam faktor-faktor subjektif antara lain :
  - 1) Pekerjaan yang sedang kita laksanakan menentukan perhatian.
  - 2) Kegiatan menentukan perhatian.
  - 3) Minat (intereset) menentukan perhatian .
  - 4) Perasaan menentukan perhatian.
  - 5) Model menentukan perhatian.
  - 6) Keadaan yang dibayang-bayangkan mengarahkan perhatian kepada segalasesuatu yang ada hubungannya dengan keadaan itu.
  - 7) Kebiasaan menentukan kebiasaan.

#### **2.4 Tips-tips Untuk Memusatkan Perhatian**

Berikut ini Djiwandono (2002:159) memberikan beberapa tips untuk menarik perhatian siswa pada saat belajar.

- 1) Katakan pada siswa tujuan dari mata pelajaran yang anda berikan
- 2) Tunjukkan bagaimana belajar mata pelajaran yang nantinya berguna bagi siswa

- 3) Tanyakan pada siswa mengapa mereka berpikir mengapa bahwa matapelajaran ini penting bagi mereka
- 4) Bangkitkan keingintahuan mereka dengan pertanyaan seperti “apa yang akan terjadi jika....?”
- 5) Ciptakan suatu kejutan dengan mempertunjukkan suatu kejadian yang tidak diharapkan, seperti argumentasi yang keras sebelum komunikasi berjalan.
- 6) Mengubah lingkungan fisik dengan mengatur kelas dan menciptakan situasi yang berbeda.
- 7) Pindahkan kesan siswa dengan memberikan suatu pelajaran yang membuat siswa dapat menyentuh, mencium dan merasakan.
- 8) Gunakan gerakan sikap tubuh dan perubahan nada dengan berjalan diantara siswa-siswa, berbicara pelan dan kemudian lebih tegas.
- 9) Hindari tingkah laku yang mengacau seperti mengetuk-ngetuk meja dan pensil atau menarik-nari rambut kita.

Oleh karena itu, sebaik nya guru berhati-hati dalam memberikan suatu yang baru kepada siswa. Agar siswa dalam belajar siswa mampu menaruh perhatian khususnya terhadap pelajaran yang mereka anggap kurang menarik.

## **2.5 Cara-cara Meningkatkan Perhatian**

Perhatian belajar dapat ditingkatkan dengan meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar. Cara-cara tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan hal-hal yang mempengaruhi perhatian belajar yang yang di kemukakan oleh Hamlik (1995:50):

*Pertama*, adalah motivasi meningkatkan motivasi siswa. Siswa dimotivasi agar melakukan perubahan belajar. Motivasi yang timbul karena kebutuhan dari dalam diri siswa memang lebih baik, tetapi jika tidak ada atau belum muncul maka guru perlu memberikan ransangan sehingga timbul motivasi belajar siswa. Selain itu perlu diwaspadai jika terjadi penurunan motivasi siswa.

*Kedua*, mempersiapkan bahan belajar yang mudah dipahami siswa, disusundari yang umum ke yang khusus, dari yang mudah ke yang sulit, disertai contoh-contoh yang mudah di pahami.

*Ketiga*, mempersiapkan alat bantu belajar. Jika perlu guru dapat melakukan diversifikasi alat bantu belajar dengan bantuan siswa dengan cara membuatnya atau menyediakan sendiri, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan alat bantu belajar atau alat peraga tersebut, diharapkan siswa lebih berkonsentrasi dalam belajar.

*Keempat*, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Belajar yang kondusif dirumah maupun di sekolah antara lain suasana yang tenang, tidak ramai oleh berbagai bunyi dan suara, sehingga mendukung konsentrasi belajar seseorang.

*Kelima*, Menjaga kondisi siswa yang belajar agar tetap sehat sehingga anak dapat konsentrasi belajar. Untuk itu jika anak mengalami penurunan kesehatan perlu segera diantisipasi agar konsentrasi belajarnya tidak menurun.

Selain itu, untuk meningkatkan perhatian belajar siswa perlu memperhatikan konsep belajar yang efektif. Belajar yang efektif sangat di pengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada.

Faktor-faktor tersebut dijelaskan oleh Tabrani dkk. (1989:23) sebagai berikut.

- a. Peserta didik belajar harus melakukan banyak kegiatan.
- b. Belajar memerlukan latihan dengan jalan *relearning*, *recall*, dan *review* agar pelajaran yang terlupakan dapat disukai kembali dan pelajaran yang belum disukai akan dapat menjadi milik peserta didik.
- c. Belajar akan lebih berhasil jika peserta didik merasa berhasil dan dapat kepuasan.

- d. Peserta didik yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya
- e. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar karena semua pengalaman belajar secara berurutan diasosiasikan sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.
- f. Pengalaman masa lampau (bahan persepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh peserta didik, besar perannya dalam proses belajar.
- g. Faktor kesiapan belajar.
- h. Faktor minat dan usaha.
- i. Faktor psikologis yaitu kondisi bahan peserta didik yang belajar.
- j. Faktor intelegensi.

### **3. Belajar**

#### **3.1 Pengertian Belajar**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar adalah kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar sudah banyak di kemukakan para ahli.

Menurut Muhibbin Syah (2010:90) belajar dapat di pahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan.

Menurut Slamento (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baik secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Made Pidarta (2009:206) belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (buku hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa belajar adalah merupakan suatu proses perubahan tingkahlaku yang bersifat positif merupakan suatu aktivitas seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya atau sebagai hasil dari pengalamannya yang merubah tingkahlaku individu tersebut.

### **3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Belajar**

Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu Faktor internal dan Faktor eksternal Faktor internal adalah Faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan factor eksternal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar yang ditimbulkan oleh hal-hal yang berasal dari luar diri atau lingkungan.

Menurut Muhibbin Syah (2010:129) Secara global factor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat di bedakan menjadi tiga macam yakni 1). Faktor internal (Faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. 2). Faktor eksternal



(factor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. 3). Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan memperoleh materi-materi pelajaran

Dari uraian diatas factor yang mempengaruhi belajar meliputi faktor internal, factor eksternal, dan factor pendekatan belajar.

Slamento (2010:54) terdapat dua factor yang mempengaruhi belajar yakni factor internal dan eksternal. Factor internal seperti, 1). Faktor jasmaniah yang meliputi factor kesehatan, cacat tubuh. 2). Faktor psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. 3). Faktor kelelahan. Factor eksternal seperti, 1). Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua mendidik relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. 2). Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung, dan metode belajar. 3). Faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari uraian di atas factor yang mempengaruhi belajar berupa factor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi factor jasmaniah, factor psikologis dan factor kelelahan sedangkan factor eksternal yang mempengaruhi belajar seperti factor keluarga, factor sekolah, dan faktormasyarakat.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2009:250) faktor yang mempengaruhi belajar siswa. 1). Motivasi, keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya akan tinggi pula, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan rendah pula prestasi belajar. 2). Pengamatan dan perhatian, pengamatan adalah proses pemanfaatan dan penggunaan alat indra

yang dimiliki individu untuk mengenal lingkungan. Sedangkan perhatian dapat diartikan sebagai aktivitas mental seseorang dalam memberikan makna terhadap sesuatu rangsangan sebagai aktivitas mental. Perhatian kuat erat hubungannya dengan tingkat motivasi seseorang dalam memberikan pengamatan terhadap suatu objek.

Dari uraian di atas faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor motivasi dan faktor pengamatan dan perhatian

### **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka pemikiran penelitian ini mengasumsikan bahwa ada beberapa anak yang kurang memberikan perhatian pada saat proses belajar berlangsung, dimana perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan seorang dalam hubungan dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungan. Di sekolah pada saat belajar perhatian siswa itu harus tetap dipertahankan agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Di lihat juga dari kebutuhan siswa ternyata layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang sangat penting untuk mengetahui berbagai hal yang belum diketahui. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik maka seorang siswa harus dapat memberikan perhatian pada saat pelajaran berlangsung.

Layanan bimbingan kelompok ini diharapkan siswa yang mempunyai masalah kekurangannya memberikan perhatian pada saat belajar dapat teratasi atau dicari solusinya, sehingga siswa dapat memberikan perhatian penuh pada pelajaran yang diberikan oleh guru dan siswa tersebut dapat meningkatkan prestasi belajarnya menjadi baik.

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jenis jawaban/dugaan sementara terhadap masalah yang diperkirakan benar tapi masih membutuhkan pembuktian-pembuktian atas kebenarannya. Arikunto (2006: 71) mengemukakan “Hipotesa merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ha :”Adanya Pengaruh Pemberian layanan Bimbingan kelompok Terhadap Perhatian Siwa Dalam Belajar Dikelas IX SMP Nurul Islam Indonesia Tahun Pelajaran 2017/2018”.
2. Ho :”Tidak ada Pengaruh Pemberian layanan Bimbingan kelompok Terhadap Perhatian Siwa Dalam Belajar Dikelas IX SMP Nurul Islam Indonesia Tahun Pelajaran 2017/2018”.

**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Nurul Islam Indonesia, yang beralamat di Jalan Megawati No 20 B Medan (jln. Halat Ujung), Medan Area.

**2. Waktu Penelitian**

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2017 sampai Maret 2018. Untuk lebih jelas tentang rincian waktu penelitian dapat di lihat pada table sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■																
3	Bimbingan Penyusunan Proposal									■	■	■	■												
4	Seminar Proposal											■	■												
5	Riset													■	■	■	■								
6	Pengolahan Data															■	■								
7	Pembuatan Skripsi																	■	■	■	■				



ini adalah purposive sampling yaitu sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasari atau distrata, random atau daerah tetapi didasarkan adanya tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jumlah populasi 127 orang siswa, maka diambil 10% - 15% persen dari jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini di perkecil menjadi 32 siswa

**Tabel 3.3**  
**Sampel dari Tiap Kelas**

No	Kelas	Persen	Jumlah Siswa
1.	IX-1	41 Siswa diambil 20%	9 Siswa
2.	IX-2	45 Siswa diambil 20%	10 Siswa
3.	IX-3	41 Siswa diambil 25%	13Siswa
<b>Jumlah</b>			<b>32 Siswa</b>

### C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dapat didefinisikan oprasional yaitu variabel independen (bebas) yaitu variabel X dan variabel devenden (terkait) yaitu variabel Y. Maka dapat dirumuskan devinisi oprasional variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (x) Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok
- b. Variabel terkait (y) Perhatian Siswa Dalam Belajar

### D. Definisi Oprasional Variabel

Setelah mengidetifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan definisi oprasional variabel penelitian sebagai berikut:

### **1. Variabel bebas (x) : Layanan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan optimal.

### **2. Variabel terkait (y) : Perhatian Siswa Dalam Belajar**

Perhatian adalah proses mental ketika simulasi atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainya melemah

### **E. Instrumen Penelitian**

Adapun alat instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket. Angket adalah alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada sejumlah responden untuk diisi. Tujuan pembuatan angket adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian dan kesahan yang cukup tinggi.

Instrumen penelitian yang di gunakan dalam pengumpulan data Perhatian Siswa Dalam Belajar adalah berupa angket yang diberikan kepada masing-masing siswa . Arikunto (2010:225) menyatakan bahwa “angket atau koensioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden dalam arti laporan tentang peribadinya, atau hal-hal yang diketahui”. Adapun angket dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert. Angket skala likert ini menggunakan 5 alternatif jawaban yang menyatakan Favourable(mendukung),

dan Non Favourable (tidak mendukung) masing-masing alternatif jawaban dalam bentuk skor, yaitu:

**a. Jika Positif (+)**

- Sangat Setuju (SS) Skor 5
- Setuju (S) Skor 4
- Ragu-Ragu (RR) Skor 3
- Kurang Setuju (KS) Skor 2
- Tidak Setuju (TS) Skor 1

**b. Jika Negatif (-)**

- Sangat Setuju (SS) Skor 1
- Setuju (S) Skor 2
- Ragu-Ragu (RR) Skor 3
- Kurang Setuju (KS) Skor 4
- Tidak Setuju (TS) Skor 5

**Tabel 3.4**  
**Contoh Kisi-kisi Angket**

NO	Variabel	Indikator	Item pertanyaan
1.	Variabel (X) Layanan Bimbingan Kelompok	a. Pelaksanaan program Layanan Bimbingan Kelompok	1,2, 3, 4, 10, 14, 15
		b. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13
2.	Variabel (Y)	a. Perhatian Siswa	2, 3, 6



	Perhatian Siswa Dalam Belajar	Dalam Belajar	
		b. Faktor yang mempengaruhi Perhatian Siswa	1,4,5,11,12,13
		c. Pungsi Perhatian Siswa dalam Belajar	7,8,9,10,14,15

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Korelasi *Product Moment*

Metode analisis data yang digunakan dalam melihat pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap perhatian siswa dalam belajar (variabel terikat) adalah teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

#### Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

$\sum XY$  = Jumlah total hasil perkalian antara variabel bebas dan terikat

$\sum X$  = Jumlah skor variabel bebas

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel terikat

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel bebas

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel terikat

N = Jumlah sampel yang diteliti

## 2. Uji Hipotesis

Untuk menguji kebenaran pengujian hipotesis penelitian dilakukan uji kebermaknaan koefisien korelasi menggunakan uji t yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = Angka konstanta

$r$  = Nilai kolerasi

$n$  = Jumlah sampel

Angka  $t_{hitung}$  tersebut selanjutnya dibandingkan dengan angka  $t_{tabel}$ . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = n - 2$ . Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dan jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

## 3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan rumus koefisien determinan (D) dengan rumus :

$$D = (r_{xy})^2 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien determinasi

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi ganda

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah**

SMP Nurul Islam Indonesia, merupakan sekolah menengah pertama yang beralamat di Jalan Megawati No 20 B Medan (jln. Halat Ujung), Medan Area Kode Pos 123456 . SMP Nurul Islam Indonesia memiliki akreditasi B. memiliki 12 ruang kelas, 429 siswa dan 21 orang staff pengajar.

##### **1. Identitas Sekolah**

- |                          |  |
|--------------------------|--|
| 1) Nama Sekolah/Instansi | : SMP Nurul Islam Indonesia                              |
| 2) Alamat                | : Megawati No 20 B Medan                                 |
| 3) Kecamatan             | : Medan Area   |
| 4) Kotamadya             | : Medan  |
| 5) Provinsi              | : Sumatera Utara   |
| 6) Kode pos              | : 123456   |
| 7) Telepon               | : 061-7360440  |
| 8) Email                 | : <a href="mailto:smpnii@yahoo.com">smpnii@yahoo.com</a> |
| 9) NSS                   | : 202076001143   |
| 10) NPSN                 | : 10259121   |
| 11) Akreditasi           | : B (Baik)   |

## 2. Visi dan Misi

**Visi** : Menjadikan siswa TOP (Terampil Optimis Prestasi) untuk menjadikan anak didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan yang berwawasan global

**Misi** :

1. Memberikan pelajaran umum yang bernuansa islami
2. menumbuh kembangkan minat belajar yang tinggi dikalangan guru dan siswa agar lebih berwawasan kedepan dan berilmu kepengetahuan yang seimbanga antara umum dan agama.
3. Menyiapkan siswa agar bebas dari buta huruf, baca al-quran serta dapat memasuki jenjang pendidikan negeri baik umum maupun dan agama.
4. mengupayakan peningkatan mutu siswa sehingga menguasai imtaq dan iptek melalui proses belajar mengajar yang optimal terutama mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah.
5. menerapkan prinsip-prinsip keteladanan, kemandirian, kasih sayang, rendah hati, keberanian dan kesabaran yang profesional dalam aspek kehidupan.
6. membina siswa agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, cakap, kreatif, sehat dan berilmu pengetahuan.

### 3. Fasilitas Sekolah

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Drs. H. Musianto, M A selaku kepala sekolah SMP Nurul Islam Indonesia Medan area SMP Nurul Islam Indonesia memiliki sarana dan fasilitas mendukung pelaksanaan pendidikan, untuk mengetahui sarana dan fasilitas SMP Nurul Islam Indonesia dapat dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Fasilitas Sekolah**

<b>NO</b>	<b>Keterangan Gedung</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Kepala	1
4	Mushalla	1
5	Ruang UKS	1
6	Ruang BP/BK	-
7	Gudang	1
8	Ruang Komputer	1
9	Ruang Kamar mandi Kepala	1
10	Ruang Kamar mandi Guru	1
11	Ruang Kamar mandi Siswa Putra	1
12	Ruang Kamar mandi Siswa Putri	1
13	Halaman /Lapangan Olahraga	1
14	Laboratorium Bahasa	1
15	Laboratorium IPA	1



4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	82
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	84
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	84
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	84
8	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	84
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	83
10	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	83
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	84
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	84
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	84
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	84
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	84
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	84
17	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	81
18	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	83
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	84
20	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	82
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	84
22	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	83
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	84
24	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	83
25	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	83
26	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	83
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	84
28	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	83
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	80
30	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	83
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	84
32	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	83
$\Sigma$																		2649

Berdasarkan data diatas mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok siswa di SMP Nurul Islam Indonesia Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 32 siswa dengan 17 item angket dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 66.





27	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	85
28	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	86
29	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	89
$\Sigma$																			2750

Berdasarkan data diatas mengenai Perhatian Siswa Dalam Belajar siswa di SMP Nurul Islam Indonesia Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebanyak 32 siswa dengan 18 item angket dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 78.

### 3. Hasil Dari Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perhatian Siswa Dalam Belajar

Setelah diketahui skor dari masing-masing variabel, maka selanjutnya mencari apakah ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Untuk mempermudah mencari pengaruh variabel X terhadap Y diperlukan tabel kerja *product moment* seperti tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Distribusi product moment**

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	66	84	4356	7056	5.544
2	84	84	7056	7056	7056
3	84	88	7056	7744	7392
4	82	85	6724	7225	6970
5	84	83	7056	6889	6972
6	84	80	6400	4900	5600
7	84	89	6400	6241	6320
8	84	90	6400	6400	6400

9	83	85	6400	5625	6000
10	83	78	6241	4624	5372
11	84	89	6400	6241	6320
12	84	88	6400	6084	6240
13	84	90	6400	6400	6400
14	84	88	6400	6084	6240
15	84	86	6400	5776	6080
16	84	88	6400	6084	6240
17	81	87	5929	5929	5929
18	83	88	6241	6084	6162
19	84	89	6400	6241	6320
20	82	87	6084	5929	6006
21	84	88	6400	6084	6240
22	83	87	6241	5929	6083
23	84	85	6400	5625	6000
24	83	86	6241	5776	6004
25	83	85	6241	5625	5925
26	83	85	6241	5625	5925
27	84	85	6400	5625	6000
28	83	86	6241	5776	6004
29	80	88	5776	6084	5928
30	83	90	6241	5929	6083
31	84	90	6400	5929	6160
32	83	89	6241	6241	6241
$\Sigma$	<b>2649</b>	<b>2750</b>	<b>199086</b>	<b>255159</b>	<b>239223</b>

Berdasarkan tabel diatas diperoleh:

$$N = 32$$

$$\Sigma X = 2649$$

$$\Sigma Y = 2750$$

$$\Sigma X^2 = 199086$$

$$\Sigma Y^2 = 255159$$

$$\Sigma XY = 239223$$

Untuk mencari pengaruh antara variabel X dan variabel Y digunakan rumus teknik korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Dari hasil perhitungan diatas dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* diperoleh nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,694, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,694 antara pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perhatian siswa dalam belajar. Selanjutnya untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuat atau rendahnya pengaruh itu, maka

digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi seperti yang ada pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Pengaruh</b>
0,00 – 0,200	Sangat Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,400 – 0,600	Sedang
0,600 – 0,800	Kuat
0,800 – 0,1000	Sangat Kuat

Berdasarkan pedoman diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perhatian siswa dalam belajar di SMP Nurul Islam Indonesia memperoleh  $r_{hitung}$  0,694 yang berarti termasuk pada kategori “Kuat”

Dari hasil analisa yang dilakukan ternyata  $r_{hitung} > r_{tabel}$  untuk taraf nyata 5% yaitu  $0,694 > 0,344$  artinya terdapat pengaruh signifikan antara layanan bimbingan kelompok (variabel X) terhadap perhatian siswa dalam belajar belajar siswa (variabel Y).

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Untuk menguji signifikansi pengaruh, yaitu apakah pengaruh yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 127 siswa, maka selanjutnya hasil dari  $r_{hitung}$  di uji “t”.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Distribusi t yang digunakan memiliki dk  $(n-2)$  dk  $(32-2)=30$ , berdasarkan sampel ukuran 32 dengan  $r= 0,155$  di rumuskan uji “t”.

$$\begin{aligned} & \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \leq t_{\alpha/2, n-2} \\ & \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \leq t_{\alpha/2, n-2} \\ & \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \leq t_{\alpha/2, n-2} \\ & \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \leq t_{\alpha/2, n-2} \\ & \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \leq t_{\alpha/2, n-2} \\ & \frac{\bar{X} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \leq t_{\alpha/2, n-2} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh  $r = 0,694$  dan dihitung dengan menggunakan rumus uji “t” maka diperoleh nilai  $t_{hitung} = 7,323$  dan nilai  $t_{tabel} = 2.036$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,694 > 2,036$ ) pada taraf signifikan nyata ( $\alpha = 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Dan untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai  $r_{hitung}$  di uji dengan menggunakan rumus uji D.

$$\begin{aligned} D &= r^2 \times 100\% \\ D &= 0,694^2 \times 100\% \\ D &= 0,481636 \times 100\% \end{aligned}$$

$$D = 48\%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perhatian siswa dalam belajar Siswa yaitu 48 %.

## **E. Interpretasi Data**

### **1. Hasil Perhitungan Interpretasi Data Variable X**

1. Dari hasil penelitian ditentukan bahwa 17 orang sampel mendapatkan sampel 84 (Rata-rata 5= Sangat Setuju) bahwa layanan bimbingan kelompok untuk membantu memahami siswa dan selalu membimbing siswanya untuk memberi informasi yang berguna melalui bimbingan kelompok dengan kegiatan belajar agar siswa memahami keadaan pribadinya serta bertanggung jawab atas semua prilakunya. Pengarahan yang diberikan guru bimbingan adalah motivasi untuk menjaga lingkungan sekolah dan membantu dalam kegiatan belajar, apabila ada teman yang bermasalah dalam belajar maka akan dibantu dan diperbaiki dalam kegiatan belajar akan lebih mengerti tentang masalah belajar dan karakternya.
2. Dari hasil penelitian ditentukan bahwa 10 orang sampel mendapatkan sampel 84 (Rata-rata 5= Sangat Setuju) bahwa layanan bimbingan kelompok untuk membantu memahami siswa dan selalu membimbing siswanya untuk memberi informasi yang berguna melalui bimbingan kelompok dengan kegiatan belajar agar siswa memahami keadaan

pribadinya serta bertanggung jawab atas semua prilakunya. Pengarahan yang diberikan guru bimbingan adalah motivasi untuk menjaga lingkungan sekolah dan membantu dalam kegiatan belajar, apabila ada teman yang bermasalah dalam belajar maka akan dibantu dan diperbaiki dalam kegiatan belajar akan lebih mengerti tentang masalah belajar dan karakternya.

3. Dari hasil penelitian ditentukan bahwa 2 orang sampel mendapatkan sampel 82 (Rata-rata 5= Sangat Setuju) bahwa layanan bimbingan kelompok untuk membantu memahami siswa dan selalu membimbing siswanya untuk memberi informasi yang berguna melalui bimbingan kelompok dengan kegiatan belajar agar siswa memahami keadaan pribadinya serta bertanggung jawab atas semua prilakunya. Pengarahan yang diberikan guru bimbingan adalah motivasi untuk menjaga lingkungan sekolah dan membantu dalam kegiatan belajar, apabila ada teman yang bermasalah dalam belajar maka akan dibantu dan diperbaiki dalam kegiatan belajar akan lebih mengerti tentang masalah belajar dan karakternya.
4. Dari hasil penelitian ditentukan bahwa 1 orang sampel mendapatkan sampel 81 (Rata-rata 5= Sangat Setuju) bahwa layanan bimbingan kelompok untuk membantu memahami siswa dan selalu membimbing siswanya untuk memberi informasi yang berguna melalui bimbingan kelompok dengan kegiatan belajar agar siswa memahami keadaan



pribadinya serta bertanggung jawab atas semua perilakunya. Pengarahan yang diberikan guru bimbingan adalah motivasi untuk menjaga lingkungan sekolah dan membantu dalam kegiatan belajar, apabila ada teman yang bermasalah dalam belajar maka akan dibantu dan diperbaiki dalam kegiatan belajar akan lebih mengerti tentang masalah belajar dan karakternya.

5. Dari hasil penelitian ditentukan bahwa 1 orang sampel mendapatkan sampel 80 (Rata-rata 5= Sangat Setuju) bahwa layanan bimbingan kelompok untuk membantu memahami siswa dan selalu membimbing siswanya untuk memberi informasi yang berguna melalui bimbingan kelompok dengan kegiatan belajar agar siswa memahami keadaan pribadinya serta bertanggung jawab atas semua perilakunya. Pengarahan yang diberikan guru bimbingan adalah motivasi untuk menjaga lingkungan sekolah dan membantu dalam kegiatan belajar, apabila ada teman yang bermasalah dalam belajar maka akan dibantu dan diperbaiki dalam kegiatan belajar akan lebih mengerti tentang masalah belajar dan karakternya.
6. Dari hasil penelitian ditentukan bahwa 1 orang sampel mendapatkan sampel 66 (Rata-rata 3= Kurang Setuju) bahwa layanan bimbingan kelompok untuk membantu memahami siswa dan selalu membimbing siswanya untuk memberi informasi yang berguna melalui bimbingan kelompok dengan kegiatan belajar agar siswa memahami keadaan

pribadinya serta bertanggung jawab atas semua prilakunya. Pengarahan yang diberikan guru bimbingan adalah motivasi untuk menjaga lingkungan sekolah dan membantu dalam kegiatan belajar, apabila ada teman yang bermasalah dalam belajar maka akan dibantu dan diperbaiki dalam kegiatan belajar akan lebih mengerti tentang masalah belajar dan karakternya.

## **2. Hasil Perhitungan Interperestasi Data Variable Y**

1. Dari hasil penelitian ditentukan bahwa 4 orang sampel mendapatkan skor 90 (Rata-rata 5= Sangat Setuju) bahwa membaca bahan terlebih dahulu sebelum pelajaran berlangsung, jika tidak masuk sekolah harus meminjam buku pada teman lainnya dan merasa sanggup untuk mengikuti pelajaran atau kegiatan belajar dengan baik. Perasaan murung tau sedih membuat seseorang tidak dapat belajar dengan baik serta perlengkapan belajar cukup tersedia sehingga tanpa disuruh oleh orang tua atau guru dpt belajar dengan segiat giatnya untuk memperoleh nilai tinggi. Saya merasa sehat dan berseangat untuk belajar didalam kelas maupun rumah dan mampu berbicara didepan tean-teman sewaktu diskusi juga mampu mengemukakan pendapat ide/saran dalam diskusi.
2. Dari hasil penelitian ditentukan bahwa 4 orang sampel mendapatkan skor 89 (Rata-rata 5= Sangat Setuju) bahwa membaca bahan terlebih dahulu sebelum pelajaran berlangsung, jika tidak masuk sekolah harus meminjam buku pada teman lainnya dan merasa sanggup untuk mengikuti pelajaran

atau kegiatan belajar dengan baik. Perasaan murung tau sedih membuat seseorang tidak dapat belajar dengan baik serta perlengkapan belajar cukup tersedia sehingga tanpa disuruh oleh orang tua atau guru dpt belajar dengan segiat giatnya untuk memperoleh nilai tinggi. Saya merasa sehat dan berseangat untuk belajar didalam kelas maupun rumah dan mampu berbicara didepan teman-teman sewaktu diskusi juga mampu mengemukakan pendapat ide/saran dalam diskusi.

3. Dari hasil penelitian ditentukan bahwa 7 orang sampel mendapatkan skor 88 (Rata-rata 5= Sangat Setuju) bahwa membaca bahan terlebih dahulu sebelum pelajaran berlangsung, jika tidak masuk sekolah harus meminjam buku pada teman lainnya dan merasa sanggup untuk mengikuti pelajaran atau kegiatan belajar dengan baik. Perasaan murung tau sedih membuat seseorang tidak dapat belajar dengan baik serta perlengkapan belajar cukup tersedia sehingga tanpa disuruh oleh orang tua atau guru dpt belajar dengan segiat giatnya untuk memperoleh nilai tinggi. Saya merasa sehat dan berseangat untuk belajar didalam kelas maupun rumah dan mampu berbicara didepan teman-teman sewaktu diskusi juga mampu mengemukakan pendapat ide/saran dalam diskusi.
4. Dari hasil penelitian ditentukan bahwa 3 orang sampel mendapatkan skor 87 (Rata-rata 5= Sangat Setuju) bahwa membaca bahan terlebih dahulu sebelum pelajaran berlangsung, jika tidak masuk sekolah harus meminjam buku pada teman lainnya dan merasa sanggup untuk mengikuti pelajaran

atau kegiatan belajar dengan baik. Perasaan murung tau sedih membuat seseorang tidak dapat belajar dengan baik serta perlengkapan belajar cukup tersedia sehingga tanpa disuruh oleh orang tua atau guru dpt belajar dengan segiat giatnya untuk memperoleh nilai tinggi. Saya merasa sehat dan berseangat untuk belajar didalam kelas maupun rumah dan mampu berbicara didepan tean-teman sewaktu diskusi juga mampu mengemukakan pendapat ide/saran dalam diskusi.

5. Dari hasil penelitian ditentukan bahwa 3 orang sampel mendapatkan skor 86 (Rata-rata 5= Sangat Setuju) bahwa membaca bahan terlebih dahulu sebelum pelajarn berlangsung, jika tidak masuk sekolah harus meminjam buku pada teman lainnya dan merasa sanggup untuk mengikuti pelajaran atau kegiatan belajar dengan baik. Perasaan murung tau sedih membuat seseorang tidak dapat belajar dengan baik serta perlengkapan belajar cukup tersedia sehingga tanpa disuruh oleh orang tua atau guru dpt belajar dengan segiat giatnya untuk memperoleh nilai tinggi. Saya merasa sehat dan berseangat untuk belajar didalam kelas maupun rumah dan mampu berbicara didepan tean-teman sewaktu diskusi juga mampu mengemukakan pendapat ide/saran dalam diskusi.
6. Dari hasil penelitian ditentukan bahwa 6 orang sampel mendapatkan skor 85 (Rata-rata 5= Sangat Setuju) bahwa membaca bahan terlebih dahulu sebelum pelajarn berlangsung, jika tidak masuk sekolah harus meminjam buku pada teman lainnya dan merasa sanggup untuk mengikuti pelajaran

atau kegiatan belajar dengan baik. Perasaan murung tau sedih membuat seseorang tidak dapat belajar dengan baik serta perlengkapan belajar cukup tersedia sehingga tanpa disuruh oleh orang tua atau guru dpt belajar dengan segiat giatnya untuk memperoleh nilai tinggi. Saya merasa sehat dan berseangat untuk belajar didalam kelas maupun rumah dan mampu berbicara didepan tean-teman sewaktu diskusi juga mampu mengemukakan pendapat ide/saran dalam diskusi.

7. Dari hasil penelitian ditentukan bahwa 2 orang sampel mendapatkan skor 84 (Rata-rata 5= Sangat Setuju) bahwa membaca bahan terlebih dahulu sebelum pelajarn berlangsung, jika tidak masuk sekolah harus meminjam buku pada teman lainnya dan merasa sanggup untuk mengikuti pelajaran atau kegiatan belajar dengan baik. Perasaan murung tau sedih membuat seseorang tidak dapat belajar dengan baik serta perlengkapan belajar cukup tersedia sehingga tanpa disuruh oleh orang tua atau guru dpt belajar dengan segiat giatnya untuk memperoleh nilai tinggi. Saya merasa sehat dan berseangat untuk belajar didalam kelas maupun rumah dan mampu berbicara didepan tean-teman sewaktu diskusi juga mampu mengemukakan pendapat ide/saran dalam diskusi.
8. Dari hasil penelitian ditentukan bahwa 1 orang sampel mendapatkan skor 83 (Rata-rata 5= Sangat Setuju) bahwa membaca bahan terlebih dahulu sebelum pelajarn berlangsung, jika tidak masuk sekolah harus meminjam buku pada teman lainnya dan merasa sanggup untuk mengikuti pelajaran

atau kegiatan belajar dengan baik. Perasaan murung tau sedih membuat seseorang tidak dapat belajar dengan baik serta perlengkapan belajar cukup tersedia sehingga tanpa disuruh oleh orang tua atau guru dpt belajar dengan segiat giatnya untuk memperoleh nilai tinggi. Saya merasa sehat dan berseangat untuk belajar didalam kelas maupun rumah dan mampu berbicara didepan tean-teman sewaktu diskusi juga mampu mengemukakan pendapat ide/saran dalam diskusi.

9. Dari hasil penelitian ditentukan bahwa 1 orang sampel mendapatkan skor 80 (Rata-rata 4= Setuju) bahwa membaca bahan terlebih dahulu sebelum pelajaran berlangsung, jika tidak masuk sekolah harus meminjam buku pada teman lainnya dan merasa sanggup untuk mengikuti pelajaran atau kegiatan belajar dengan baik. Perasaan murung tau sedih membuat seseorang tidak dapat belajar dengan baik serta perlengkapan belajar cukup tersedia sehingga tanpa disuruh oleh orang tua atau guru dpt belajar dengan segiat giatnya untuk memperoleh nilai tinggi. Saya merasa sehat dan berseangat untuk belajar didalam kelas maupun rumah dan mampu berbicara didepan tean-teman sewaktu diskusi juga mampu mengemukakan pendapat ide/saran dalam diskusi.
10. Dari hasil penelitian ditentukan bahwa 1 orang sampel mendapatkan skor 78 (Rata-rata 4= Setuju) bahwa membaca bahan terlebih dahulu sebelum pelajaran berlangsung, jika tidak masuk sekolah harus meminjam buku pada teman lainnya dan merasa sanggup untuk mengikuti pelajaran atau

kegiatan belajar dengan baik. Perasaan murung tau sedih membuat seseorang tidak dapat belajar dengan baik serta perlengkapan belajar cukup tersedia sehingga tanpa disuruh oleh orang tua atau guru dpt belajar dengan segiat giatnya untuk memperoleh nilai tinggi. Saya merasa sehat dan berseangat untuk belajar didalam kelas maupun rumah dan mampu berbicara didepan tean-teman sewaktu diskusi juga mampu mengemukakan pendapat ide/saran dalam diskusi.

#### **F. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap perhatian siswa dalam belajar di SMP Nurul Islam Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan angket. Sebelum angket disebarakan kepada responden sampel penelitian, terlebih dahulu angket disebarakan kepada 32 orang responden diluar sampel penelitian, untuk menguji cobakan validitas angket tersebut. Jika item angket yang disebarakan ada yang tidak valid maka angket tersebut tidak digunakan untuk mengukur responden pada sampel penelitian ini. Dari hasil angket yang sudah valid, peneliti menyebarkan kepada responden sampel yang berjumlah 32 siswa dari kelas IX SMP Nurul Islam Indonesia yang menunjukkan skor dari variabel X yaitu layanan bimbingan kelompok dengan jumlah skor keseluruhan 2649. Sedangkan pada variabel Y yaitu perhatian siswa dalam belajar dengan jumlah skor keseluruhan 2750

Layanan bimbingan kelompok bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan permasalahan serta melatih siswa mengambil keputusan secara objektif dan mandiri, agar nantinya siswa minat belajarnya sesuai dengan keadaan dirinya baik dilihat dari bakat dan kemampuan yang mereka miliki. Perhatian dalam belajar dapat memberikan kesempatan untuk memilih berbagai alternatif yang ada.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, digunakan angket yang disebar instrument penelitiannya dengan variabel bebas (X) yaitu Layanan bimbingan kelompok dan variabel terikat (Y) perhatian siswa dalam belajar.

Dari analisis data telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Layanan bimbingan kelompok dengan kemampuan kerjasama dalam belajar kelas IX Hal ini menunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dengan perhitungan korelasi *product moment* ( $r_{hitung} = 0,694 > r_{tabel} = 7,323$ ) dan ( $t_{hitung} = 7,323 > t_{tabel} = 2,036$ ).

Dengan demikian berdasarkan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara Layanan bimbingan kelompok terhadap perhatian siswa dalam belajar adalah 48 % yang berarti sangat rendah dan selebihnya merupakan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

### **G. Keterbatasan Penelitian**

Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data seperti:



1. Sulit untuk mengukur secara tepat tentang pengaruh Layanan Bimbingan kelompok terhadap kemampuan kerja sama dalam belajar siswa karena tes yang digunakan hanya tes angket yang berjumlah 40 *point*.
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya 32 responden dan ini sangat terbatas. jumlah ini telah memenuhi persyaratan dalam melakukan penelitian, namun sampel dalam jumlah kecil tidak bias memberikan suatu gambaran lengkap tentang kondisi sebenarnya.
3. Terbatasnya waktu yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada kelas IX SMP Nurul Islam Indonesia

Disamping adanya keterbatasan dana, buku panduan, waktu serta moril dan materil yang peneliti miliki akibat dari berbagai faktor tersebut, maka penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritikan menyempurnakan penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai pengaruh Layanan bimbingan kelompok terhadap perhatian siswa belajar antara siswa kelas IX SMP Nurul Islam Indonesia, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut, yaitu:

1. Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan bimbingan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah pimpinan kelompok.
2. Perhatian siswa adalah kegiatan positif yang dilakukan beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Beliau mengatakan tujuan perhatian siswa dalam belajar adalah untuk, mempercepat selesainya pekerjaan mempermudah dan menambah motivasi serta semangat ingin belajar siswa.
3. Bahwa dari hasil penelitian menunjukkan harga nilai  $r_{xy} = 0,694$  dengan interpretasi sedang maka kedua variabel (X) Layanan bimbingan kelompok

dan variabel (Y) perhatian siswa dalam belajar mempunyai pengaruh yang signifikan. Adapun besar pengaruh Layanan bimbingan kelompok terhadap perhatian siswa dalam belajar dengan nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,694 dan interpretasi yang dikategorikan Kuat serta koefisien determinan sebesar 48 %.

4. Hasil hipotesis diperoleh  $t_{hitung} = 7,323$  dan  $t_{tabel} = 2,036$ . Dari hasil tersebut maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,323 > 2,036$ . Kesimpulan hipotesis ini adalah bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yaitu terdapatnya pengaruh yang signifikan antara Layanan bimbingan kelompok terhadap perhatian siswa dalam belajar siswa kelas IX . SMP Nurul Islam Indonesia

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran, yakni:

1. Disarankan bagi siswa dapat memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Dapat lebih mengembangkan minat dan kemampuan lebih baik lagi agar nantinya memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat serta dapat terwujud sesuai dengan keinginan.
2. Disarankan kepada orang tua siswa untuk dapat memotivasi dan memberikan dukungan penuh terhadap anak-anaknya serta memberikan pengawasan segala aktivitas yang dilakukan.
3. Disarankan kepada pihak sekolah untuk memperhatikan setiap proses belajar, terutama dalam hal bimbingan belajar yang diadakan disekolah.

4. Disarankan kepada pihak lembaga pendidikan sebagai masukan bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.
5. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan dan bahan tambahan (bekal) dikemudian hari.

## DAPTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2010, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka cipta
- \_\_\_\_\_ 2006, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka cipta
- Djiwandono, Wuryani ,Sri,Esti. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi, 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamlik. 1995. (Online).(Dalam [Http://tips meningkatkan Kosentrasi Belajar. Com](http://tips.meningkatkan.konsentrasi.belajar.com))
- Jalaludin Rahmat. 2000. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda karya, Edisi Revisi.
- Luddin, Abu Bakar M. 2012. *Konseling individual dan kelompok aplikasi dalam praktek konseling*, Bandung: Cipta Pustaka
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno, H & Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno, Erman Amti. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Pidarta, Made 2009. *Landasan Pendidikan*. Jakarta : Rinika Cipta
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Slamento. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

\_\_\_\_\_.1995 *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta.  
Rineka Cipta.

Suryabrata, sumardi. 2005. *Psikologi Pendidikan* : Jakarta : Rajawali Pers.

Tohirin. 2007. “Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis  
Integrasi”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Walgito, Bimo. 1981. *Pengantar Psikologi Umum*: Jakarta : Andi

Winkel. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* : Yogyakarta :  
Media Abadi

Wibowo, Mungin Edi. 2005. “*Konseling Kelompok Perkembangan*”. Semarang:  
UNNES Press.